

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laju inflasi Indonesia memiliki karakteristik yang cukup bergejolak di mana tidak hanya dipengaruhi oleh sisi permintaan, melainkan juga dari sisi penawaran dan faktor lain yang bersifat tidak terduga atau shock. Faktor dari sisi penawaran berkaitan dengan biaya produksi, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi barang maupun kebijakan pemerintah terkait impor ataupun harga komoditas strategis, seperti bahan bakar dan komoditas energi lainnya yang sering kali menjadi pemicu utama terjadinya gejolak harga.

Karakteristik inflasi Indonesia banyak dipengaruhi oleh faktor kejutan (*shocks*). Faktor kejutan tersebut dapat berupa gangguan produksi karena bencana alam seperti banjir dan musim kering yang berkepanjangan yang banyak memengaruhi inflasi pada kelompok bahan makanan (*volatile food*). Disamping itu, *shocks* juga dapat berupa kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) domestik yang memberikan dampak pada inflasi kelompok komoditas yang harganya diatur oleh pemerintah (*administered prices*). Dengan kondisi tersebut, inflasi tidak dapat hanya direspon oleh kebijakan moneter yang merupakan tugas bank sentral. Untuk menurunkan inflasi pada level yang rendah dan stabil perlu dukungan dari Pemerintah yang mempunyai kewenangan untuk mengatasi gangguan (*shocks*) dari sisi penawaran (*supply*), termasuk terkait gejolak harga pangan dan harga yang diatur pemerintah.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang rendah dan stabil akan berdampak positif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan terjaganya daya beli. Inflasi yang rendah dan stabil juga kondusif bagi para pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Wujud dukungan Pemerintah Kabupaten Pringsewu terhadap Upaya pemerintah dalam mengendalikan inflasi adalah dengan Surat Keputusan Bupati Pringsewu Nomor 100.3.3.2-87 Tahun 2026 26 Januari 2026 tentang Tim dan Sekretariat Pengendalian Indlasi Daerah Kabupaten Pringsewu.

Keberadaan TPID Kabupaten Pringsewu diharapkan mampu berperan dalam pengendalian inflasi daerah. Inisiatif pembentukan TPID oleh pemerintah yang dimulai sejak 2008 memperoleh dukungan yang positif dari berbagai kalangan, khususnya daerah dengan turut membentuk TPID didaerahnya. Hal ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran daerah terhadap implikasi inflasi bagi kegiatan pembangunan dan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Besarnya komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu untuk turut berpartisipasi menjaga stabilitas harga melatarbelakangi terbentuknya TPID Kabupaten Pringsewu. Inisiatif pembentukan TPID dimulai sejak 2017 dengan dukungan dari berbagai kalangan, khususnya di daerah. Sampai dengan tahun 2022 tercatat 527 TPID di 37 Provinsi, yang mencerminkan semakin tingginya kesadaran daerah terhadap implikasi inflasi bagi kegiatan pembangunan dan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum.

1. **Dasar Hukum**

2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasiona
3. Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 500.05-8135 Tahun 2017

tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah

4. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pringsewu Nomor 100.3.3.2-9/7 Tahun 2026 tanggal 26 Januari 2026 tentang Tim dan Sekretariat Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pringsewu

2. Tujuan TPID Kabupaten Pringsewu

3. Menurunkan laju Inflasi daerah sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan Inflasi Nasional yang rendah dan stabil;
4. Meningkatkan kerjasana dan komitmen kelembagaan di daerah dalam Pengendalian Inflasi di Daerah.
5. Memantau dan mengendalikan Inflasi di Daerah dengan Rekomendasi langkah-langkah yang dapat di implemetasika

6. TPID Kabupaten Pringsewu

- I. Ketua : Bupati Pringsewu.
- II. Wakil Ketua : Kepala Bank Indonesia Perwakilan Lampung.
- III. Ketua Harian : Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu.
- III. Sekretaris : Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu.

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu;
 2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu;
 3. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pringsewu;
 4. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pringsewu;
 5. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Pringsewu;
 6. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu;
 7. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu;
 8. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu;
 9. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu;
 10. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pringsewu;
 11. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung;
 12. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu;
 13. Kepala Perum Bulog Divisi Regional Lampung;
 14. Pimpinan PT. Pertamina (Sales Eksekutif LPG Rayon III) Lampung;
 15. Kepala Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu;
 16. Sekretaris Dinas pada Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu;
 17. Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu;
 18. Kepala Bidang Perdagangan dan pada Dinas Koperasi, UsahaKecildan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pringsewu
 19. Kepala Bidang Budidaya dan Tangkap pada Dinas Dinas Perikanan Kabupate Pringsewu;
 20. 3 (tiga) Orang Fungsional Anaalisis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu.
- IV. Anggota :

PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK

DI KABUPATEN PRINGSEWU

Pada dasarnya, tingkat inflasi yang dihitung dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan dasar utama IHK adalah survei pemilihan mitra kota (Sister City) untuk Kabupaten/Kota di luar kota SBH (Survey Biaya Hidup). Oleh karena itu, agar Kabupaten/Kota yang ingin menghitung inflasi untuk wilayahnya masing-masing membutuhkan data hasil SBH tersebut. Melalui pelaksanaan SBH diperoleh paket komoditas

dan diagram timbang (bobot) untuk perhitungan IHK, sedangkan data harga dan tarif diperoleh melalui monitoring data harga eceran rutin bulanan, dua mingguan, dan mingguan.

Pelaksanaan SBH tersebut selama ini hanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali yang merupakan tahun dasar IHK. Untuk Provinsi Lampung hanya dilakukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota, yaitu Bandar Lampung, Metro, Mesuji dan Lampung Timur. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen

2. 1. Perkembangan Harga Komoditas Pangan, Bulan Januari Tahun 2026

Perkembangan Harga Komoditas Pangan,

Bulan Januari 2026

Tabel 1

No	Komoditas	Harga Rata2 Des 2025	Harga Minggu Ke 1	Minggu Ke 2	Minggu Ke 3	Minggu Ke 4	Rata-Rata
1	Daging Sapi	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000
2	Daging Ayam ras	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
3	Telur Ayam Ras	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000
4	Tepung Terigu 1 kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
5	Cabe Merah Keriting	49.810	41.250	43.800	42.867	41.250	42.282
6	Cabe Merah besar	48.381	38.500	39.800	39.533	38.500	39.083
7	Cabe rawit Meerah 1 kg	32.904	42.250	40.200	40.466	42.250	41.291
8	Cabe Rawit Hijau 1 kg	26.476	41.000	39.000	40.333	41.000	40.333
9	Bawang Merah 1 Kg	33.000	33.625	33.000	33.333	33.625	33.395
10	Bawang Putih 1 kg	30.000	30.500	30.000	30.000	30.500	30.250
11	Beras Premium 1 kg	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900
12	Beras Medium 1 Kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
13.	Gula Pasir Kemasan 1 kg	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
14	Gula Pasir curah 1 Kg	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
15	Minyak goreng 1 kg	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
16.	Minyak Goreng kmsn 1 liter	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
17.	Minyakita	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700

Sumber Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu Tahun 2026

Berdasarkan table harga pada bulan Janbuari Tahun 2026 disampaikan hal hal sebagai berikut :

1. Komoditas dengan harga stabil

- Beras Premium 14.50
- Beras medium R0
- Daging Sapi Rp. 134.000

- Daging Ayam Ras Rp. 29.000
- Telur Ayam Ras Rp. 28.000
- Gula Pasir Curah Rp. 17.000
- Gula Pasir Kemasan Rp. 18.000
- Minyak Goreng Curah 1 Kg Rp. 16.000
- Minyak Goreng Kemasan 1 liter Rp. 18.000
- Minyak 1 liter Rp. 15.700

1. Komoditas yang mengalami peningkatan harga

Bawang Putih

Harga bawang putih pada bulan Desember 2025 sebesar Rp. 30.000, pada bulan Januari 2026 relatif stabil walaupun adanya peningkatan harga Rp. 30.000 – minggu 1, Rp. 30.500 Minggu ke 2, Rp. 30.000 Minggu ke 3, Rp. 30.500 minggu ke 4, kenaikan harga sebesar Rp. 500; atau 1,7%, menunjukkan kondisi pasokan dan distribusi masih dalam keadaan terkendali.

1. Komoditas yang mengalami penurunan

Cabe Merah Keriting

Pada bulan Desember harga cabe merah keriting tercatat Rp. 49.810/kg, memasuki bulan Januari 2026 terjadi penurunan harga cabe yang signifikan pada minggu ke 1 Rp. 41.250/kg, pada minggu ke 2 mengalami kenaikan harga Rp. 53.800/kg namun pada minggu ke 4 mengalami penurunan Rp. 42.867/kg

Cabai Merah Besar

Harga cabai merah besar pada minggu ke-1 tercatat Rp. 48.381, kemudian mengalami penurunan cukup tajam pada minggu ke-2 menjadi Rp38.300. Pada minggu ke-3 harga sedikit meningkat menjadi Rp39.800, dan pada minggu ke-4 kembali stabil di kisaran Rp. 39.533. Pergerakan ini menunjukkan bahwa setelah terjadi penurunan pada awal periode, harga cabai relatif stabil pada kisaran Rp39.000 per kg. Penurunan harga kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan dari sentra produksi serta distribusi yang lebih lancar.

penyebab perubahan

1. Memasuki awal tahun, hasil panen cabai dari beberapa daerah sentra produksi mulai meningkat sehingga pasokan di pasar lebih lancar.
2. Meburunnya permintaan di pasar
3. Distribusi cabai relatif stabil tanpa gangguan cuaca ekstrem

1. Tindak Lanjut

2. Melakukan monitoring harga dan pasokan cabai secara rutin di pasar tradisional.
3. Jika terjadi potensi kenaikan harga, dapat dilakukan operasi pasar atau gerakan pangan murah.

◦

Menguatkan kerja sama antar daerah (KAD) untuk menjaga pasokan komoditas hortikultura

5. Kesimpulan

Penurunan harga cabai rawit, cabai merah besar, dan bawang putih menunjukkan kondisi pasokan yang cukup baik dan membantu menjaga inflasi daerah tetap terkendali. Namun pemerintah daerah tetap perlu melakukan **monitoring harga dan pasokan secara berkelanjutan** agar stabilitas harga dapat terjaga tanpa merugikan petani.

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA

KABUPATEN PRINGSEWU BULAN JANUARI

TAHUN 2026

No	minggu	IPH	Uraian
1	1	0,01	Cabai Rawit (0,5314),
2	2	0,01	Cabe rawit (0,5642)
3	3	0,01	Cabe Rawit (0,5994)
4	4	0,00	Cabe rawit (0,6216)

◦ Perkembangan Harga Komoditas Pangan, Bulan Februari Tahun 2026.

Perkembangan Harga Komoditas Pangan,

Bulan Februari 2026

Tabel 2

No	Komoditas	Harga	HARGA				Rata-Rata
		Rata2 Des 2025	Minggu Ke 1	Minggu Ke 2	Minggu Ke 3	Minggu Ke 4	
1	Daging Sapi	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000
2	Daging Ayam ras	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
3	Telur Ayam Ras	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000
4	Tepung Terigu 1 kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
5	Cabe MerahKeriting	41.600	35.400	35.700	36.000	35.955	35.761
6	Cabe Merah besar	38.600	35.200	35.600	35.692	35.388	35.470
7	Cabe rwit Merah 1kg	42.000	49.600	49.900	50.384	51.500	50.346
8	Cabe Rwit Hijau 1 kg	41.000	44.000	44.100	44.307	44.777	33.296
9	Bawang Merah 1 Kg	35.500	34.000	34.00	34.00	34.00	34.055
10 4.	Bawang Putih 1 kg	30.400	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000

11	Beras Premium 1 kg	14.500	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900
12	Beras Medium 1 Kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
13.	Gula Pasir Kmasn 1kg	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
14	Gula Pasir curah 1 Kg	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
15	Minyak goreng 1 kg	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
16.	Mnyak Grng kmsn 1 ltr	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
17.	Minyakita	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700

Sumber Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu Tahun 2026

Komoditas Stabil

Beberapa komoditas relatif **tidak mengalami perubahan harga**, antara lain:

- Daging sapi (Rp134.000)
- Daging ayam ras (Rp29.000)
- Telur ayam ras (Rp28.000)
- Tepung terigu (Rp12.500)
- Beras medium (Rp12.500)
- Gula pasir (kemasan & curah)

Analisis Peningkatan Harga

Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga dibandingkan Desember 2025:

- Cabai rawit merah dari Rp. 42.000 → 346 □ nilai signifikan $\pm$ Rp8.346 ($\pm 19,9\%$)
- Cabai rawit hijau Dari Rp41.000 → Rp44.777 (*meskipun rata-rata tertulis 33.296*,
- *Bvawang Merah dar* 400i → Rp32.000 □ Naik $\pm$ Rp1.600 ($\pm 5,3\%$)
- Beras Premium dari 500 → Rp14.900 □ Naik $\pm$ Rp400 ($\pm 2,7\%$)

Peningkatan harga cabe rawit merah dan cabe rawit hijau disebabkan oleh :

- Peningkatan harga cabai rawit merah disebabkan oleh berkurangnya pasokan akibat faktor cuaca yang mempengaruhi produksi, seperti curah hujan tinggi yang berdampak pada penurunan hasil panen, sementara permintaan masyarakat tetap tinggi.
- Kenaikan harga cabai rawit hijau dipengaruhi oleh terbatasnya ketersediaan di pasaran serta adanya kendala dalam distribusi dari daerah sentra produksi, sehingga pasokan tidak mencukupi kebutuhan.
- Sementara itu, peningkatan harga bawang putih lebih disebabkan oleh ketergantungan terhadap impor, sehingga harga sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah, harga internasional, serta biaya distribusi yang turut mengalami kenaikan.

Secara umum, kenaikan harga ketiga komoditas tersebut terjadi karena terganggunya pasokan di tengah permintaan yang relatif stabil, sehingga mendorong kenaikan harga di pasar.

Analisis Penurunan Harga

Komoditas yang mengalami penurunan:

- Cabe Merah Keriting dari Rp. 41.000 → Rp. 35.761 □ Turun $\pm$ Rp5.839 ($\pm 14\%$)

- Cabe Merah Besar dari Rp. 38.000 → Rp. 35.470 □ Turun ± Rp3.130 (±8,1%)
- Bawang Merah dari Rp. 35.500 → Rp. 34.055 □ Turun ± Rp1.445 (±4%)

Penurunan harga cabe merah keriting, cabe merah besar dan bawang merah disebabkan oleh :

- Penurunan harga **cabai merah keriting** disebabkan oleh meningkatnya pasokan di pasar seiring mulai masuknya masa panen di beberapa daerah sentra produksi, sehingga ketersediaan barang menjadi lebih melimpah.
- Penurunan harga **cabai merah besar** juga dipengaruhi oleh kondisi pasokan yang relatif stabil bahkan cenderung meningkat, serta distribusi yang lancar sehingga harga di tingkat konsumen menjadi lebih terkendali.
- Sementara itu, penurunan harga **bawang merah** terjadi karena produksi yang cukup baik dan pasokan yang mencukupi kebutuhan pasar, sehingga mampu menekan harga.

Secara umum, penurunan harga ketiga komoditas tersebut disebabkan oleh **meningkatnya pasokan dan kelancaran distribusi**, sehingga terjadi keseimbangan bahkan kelebihan pasokan di pasar

Tindak Lanjut

1. Pengendalian Harga Cabai dan Bawang Putih
 - Melakukan operasi pasar atau pasokan cadangan untuk menekan lonjakan harga.
 - Mendorong tanam cabai dan bawang merah di pekarangan atau lahan lokal untuk memperkuat pasokan.
2. Pemantauan Distribusi dan Stok
 - Memastikan kelancaran distribusi dari sentra produksi ke pasar.
 - Koordinasi dengan distributor, pedagang, dan pihak terkait agar stok cukup dan harga stabil.
3. Edukasi dan Sosialisasi ke Masyarakat
 - Memberikan informasi tentang penggunaan bahan substitusi saat harga naik.
 - Mendorong belanja bijak agar tidak terjadi panic buying.
4. Pemanfaatan Digitalisasi dan Sistem Informasi Harga
 - Memperkuat pemanfaatan sistem informasi harga online untuk memantau fluktuasi harga real-time.
 - Memberikan data transparan kepada masyarakat untuk mencegah spekulasi harga.

Kesimpulan

- Secara umum, harga sebagian besar komoditas pangan stabil, namun terdapat fluktuasi pada beberapa komoditas hortikultura seperti cabai rawit merah, cabai rawit hijau, bawang putih (meningkat), dan cabai merah keriting, cabai merah besar, bawang merah (menurun).
- Kenaikan harga disebabkan oleh terganggunya pasokan dan permintaan yang tetap tinggi, sedangkan penurunan harga terjadi karena meningkatnya pasokan dan kelancaran distribusi.
- Untuk menjaga stabilitas harga, perlu dilakukan pengendalian pasokan, pemantauan distribusi, edukasi masyarakat, dan pemanfaatan sistem informasi harga secara efektif.

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA

KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI TAHUN 2026

No	minggu	IPH	Uraian
1	1	0,08	Cabe rawit (0,4618), Bawang Putih (0,0534), Bawang Merah (0, 034)2
2	2	0,36	Cabe Rawit (0,6237), Bawang Putih (0,0537), Bawang Merah (0,0344)
3	3	0,41	Cabe Rawit (0,6592), Bawang Putih (0,0537), Bawang Merah (0,0344)
4	4	0,48	Cabe Rawit (0,7399), Bawang Putih (0,0537), Bawang Merah (0,0377)

◦ Perkembangan Harga Komoditas Pangan, Bulan Msret Tahun 2026.

Perkembangan Harga Komoditas Pangan,

Bulan Maret 2026

Tabel 1

No	Komoditas	Harga Rata2 Des 2025	HARGA Minggu Ke 1	Minggu Ke 2	Minggu Ke 3	Minggu Ke 4	Rata-Rata
1	Daging Sapi	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000`	134.000
2	Daging Ayam ras	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
3	Telur Ayam Ras	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000
4	Tepung Terigu 1 kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
5	Cabe Merah Keriting	49.810	30.000	29.000	30.467	30.650	30.029
6	Cabe Merah besar	48.381	30.200	30.100	30.067	29.850	30.054
7	Cabe rawit Merah 1 kg	32.904	60.400	63.700	63.800	63.850	62.937
8	Cabe Rawit Hijau 1 kg	26.476	45.200	45.800	45.867	45.600	45.616
9	Bawang Merah 1 Kg	33.000	34.800	34.400	33.933	33.400	34.133
10	Bawang Putih 1 kg	30.000	32.200	32.000	32.000	32.000	32.050
11	Beras Premium 1 kg	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900	114.900
12	Beras Medium 1 Kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
13.	Gula Pasir Kmasn 1 kg	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
14	Gula Pasir curah 1 Kg	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
15	Minyak goreng 1 kg	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
16.	Minyak Goreng kmsn 1 itr	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
17.	Minyakita	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700

Sumber Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu Tahun 2026

Berdasarkan data harga komoditas pada bulan Maret 2026, disampaikan hal hal sebagai berikut:

1. Beberapa komoditas relatif tidak mengalami perubahan harga, antara lain:

- Daging Sapi Rp. 134.000/kg
- Daging Ayam ras Rp.
- Telur Ayam Ras Rp. 29.000/kg
- Tepung Terigu Rp. 12.500/kg
- Beras Premium rp. 14.500/kg
- Beras Medium Rp. 13.500/kg
- Dula Pasir Rp. 18.000/kg
- Minyakita Rp. 15.700/kg
- Minyak Goreng kemasan Rp. 19.00/liter

2. Komoditas yang mengalami penurunan harga

Penurunan harga cabe merah dan bawang merah menjelang Hari Raya Idul Fitro didorong oleh meningkatnya pasokan cabe merah dan bawang merah sehingga melimpah p\ketersddian pasokan di pasar, menjelang hari raya Idul Fitri Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melaksanakan kegiatan Gerakan Pasar Murah sehingga harga tetap terjaga.

3. Peningkatan Harga Cabe Rawit Merah, Cabe Rawit Ijo, dan Bawawng Putih disebabkan oleh :

Kenaikan harga cabai rawit merah, cabai rawit hijau dan bawang putih disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat belum masuk masa panen dan cuaca yang kurang mendukung, meningkatnya permintaan masyarakat, serta adanya kendala distribusi dan kenaikan biaya logistic dan pengaruh pasokan inpor untuk komoditas Bawang Putih

4. Tindak Lanjut

- Melakukan Oprerasi Pasar Murah/ GPM untuk menekan harga komoditas yang naik
- Mempercepat distribusi pasokan dari daerah surplus
- Melakukan penyerapan hasil panen untuk komoditas yang turun
- Mendorong peningkatan produksi tanam cabai
- Memperkuat koordinasi TPID dan pemantauan harga

5. Kesimpulan

Pergerakan harga komoditas di pengaruhi oleh kondisi pasokan dan distriibusi, dimana harga turun terjadi karena pasokan yang melimpah, sedangkan harga naik disebabkan keterbatasasn pasokan dan meningkatnya permintaan. Oleh karena itu diperlukan penguatan koordinasi, kelancaran distribusi dan intervensi pasar untuk menjaga stabilitas harga.

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA

KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN MARET TAHUN 2026

No	minggu	IPH	Uraian
1	1	0,39	Cabe Rawit (0,6551), Bawang Merah (0,0447)
2	2	0,49	Cabe Rawit (0,8958(, Bawang Merah (0,0206)
3	3	-`	-
4	4	]`	-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Peningkatan harga cabe rawit merah dan cabe rawit hijau disebabkan oleh :

- Peningkatan harga cabai rawit merah disebabkan oleh berkurangnya pasokan akibat faktor cuaca yang mempengaruhi produksi, seperti curah hujan tinggi yang berdampak pada penurunan hasil panen, sementara permintaan masyarakat tetap tinggi.

- Kenaikan harga cabai rawit hijau dipengaruhi oleh terbatasnya ketersediaan di pasaran serta adanya kendala dalam distribusi dari daerah sentra produksi, sehingga pasokan tidak mencukupi kebutuhan.
- Sementara itu, peningkatan harga bawang putih lebih disebabkan oleh ketergantungan terhadap impor, sehingga harga sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah, harga internasional, serta biaya distribusi yang turut mengalami kenaikan.

Secara umum, kenaikan harga ketiga komoditas tersebut terjadi karena terganggunya pasokan di tengah permintaan yang relatif stabil, sehingga mendorong kenaikan harga di pasar.

- Secara umum, harga sebagian besar komoditas pangan stabil, namun terdapat fluktuasi pada beberapa komoditas hortikultura seperti cabai rawit merah, cabai rawit hijau, bawang putih (meningkat), dan cabai merah keriting, cabai merah besar, bawang merah (menurun).
- Kenaikan harga disebabkan oleh terganggunya pasokan dan permintaan yang tetap tinggi, sedangkan penurunan harga terjadi karena meningkatnya pasokan dan kelancaran distribusi.
- Untuk menjaga stabilitas harga, perlu dilakukan pengendalian pasokan, pemantauan distribusi, edukasi masyarakat, dan pemanfaatan sistem informasi harga secara efektif.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu dilaksanakan melalui peran aktif **Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** dengan melibatkan perangkat daerah terkait, instansi vertikal, serta pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan pasokan, dan melindungi daya beli masyarakat.

Upaya pengendalian inflasi dilaksanakan dengan berpedoman pada strategi **4K**, yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga, TPID Kabupaten Pringsewu melaksanakan pemantauan harga secara rutin serta kegiatan pasar murah pada komoditas kebutuhan pokok strategis.

Ketersediaan pasokan pangan dijaga melalui koordinasi dengan produsen, distributor, dan Bulog, serta mendorong pemanfaatan potensi pangan lokal. Untuk menjamin kelancaran distribusi, TPID melakukan pengawasan jalur distribusi dan berkoordinasi dengan aparat terkait guna mencegah gangguan distribusi dan praktik penimbunan barang.

Selain itu, TPID Kabupaten Pringsewu memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat melalui penyampaian informasi perkembangan harga, imbauan belanja bijak, serta edukasi pengendalian inflasi. Sinergi dan koordinasi lintas sektor terus ditingkatkan guna memastikan kebijakan pengendalian inflasi berjalan efektif dan berkelanjutan.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik dan mampu mendukung terjaganya stabilitas harga serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Pringsewu difokuskan untuk menjaga ketersediaan pasokan, kestabilan harga, mendukung kelancaran distribusi sekaligus meminimalkan gangguan yang dapat menghambat pasokan dan distribusi untuk mendukung pencapaian target inflasi sebesar 2,5%. TPID Kabupaten Pringsewu membuat laporan ini untuk menginformasikan strategi pengendalian inflasi 4K yang meliputi keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif di Kabupaten Pringsewu

3.1 **KETERJANGKAUAN HARGA**

TPID Kabupaten Pringsewu fokus pada program stabilisasi harga dan mengelola permintaan diantaranya melalui kegiatan pangan murah, bahan baku murah untuk UMKM, monitoring harga di lapangan serta kerjasama untuk pangan murah bersubsidi, Monitoring Ketersediaan dan Keterjangkauan Harga Komoditas Pangan.

- Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga, Keamanan dan Mutu Pangan Kabupaten Pringsewu pada tanggal 03 Februari 2026 melaksanakan kegiatan monitoring keamanan dan mutu pangan di pasar Gadingrejo. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan ditemukan harga minyak goreng rakyat minyakita dijual diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah yaitu Rp, 15.700

- Pada tanggal 13 Februari 2026 pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Pekon Wonosari, Kecamatan Gadingrejo yang dibuka oleh Bupati Pringsewu, **Riyanto Pamungkas**, bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan keterjangkauan bahan pangan bagi masyarakat. Komoditas yang dijual meliputi beras, minyak goreng
- 3.1.2 Minyakita, gula pasir, tepung terigu, cabai merah, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras.
- Kegiatan ini membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, terutama pada komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga seperti cabai dan bawang. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengendalikan tekanan inflasi daerah serta menjaga ketersediaan pasokan pangan di tingkat masyarakat.

Gerakan Pangan Murah

Kabupaten Pringsewu

Pada Tanggal 10 Februari 2026

Di Pekon Wonosari Kecamatan Gadingrejo

No	Komogitas	Quantum	Harga yang jual	Keterangan
1	Beras Medium	1.599 kg	Rp. 11.000	Kg
2	Minyakita	500 liter	Rp. 15.000	Liter
3	Gula Pasir	600 Kg	Rp. 15.000	Kg
4	Telur Ayam ras	210 kg	Rp. 25.000	Kg
5	Bawang Merah	10 Kg	Rp. 10.000	Pernbuingkus
6	Bawang Merah	10 Kg	Rp. 10.000	Perbungkus
7	Bawang Putih	10 Kg	Rp. 10.000	Perbungkus
8	Tepung Terigu /Mokaf	25 Kg	Rp. 10.000	Kg

- 3.1.3 tanggal 13 Februari 2026 Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga Pangan dan Mutu Pangan bersama Badan Pangan Nasional melaksanakan kegiatan monitoring ke pasar Gadingrejo dan Penggilingan Padi sebagai tindak lanjut dari kegiatan monitoring Tim Saber pada tanggal 03 Februari 2026.

Pada Tanggal 25 Februari 2026, Tim Satuan Tugas Pengawasan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak dan Liquefied Petroleum Gas Bersubsidi Kabupaten Pringsewu melakukan monitoring ketersediaan Liquefied Petroleum Gas Ke Agen LPG dan Pangkalan LPG di wilayah Kabupaten Pringsewu.

Dari hasil monitoring yang dilakukan oleh Tim tidak ditemukan kelangkaan LPG di masyarakat, stok LPG cukup dan melimpah hal ini dikarenakan Pertamina memberikan kuota fakultatif untuk Agen LPG pada bulan Ramadhan hingga Idul Fitri 1447 H/2026 M berbeda dengan tahun lalu yakni kuota fakultatif Agen LPG diberikan sama dengan kuota hari normal.

- 3.1.4 Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah untuk pelanggan Usaha Mikro dikarenakan untuk usaha mikro sudah diberlakukan agar membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) agar dapat diinput di aplikasi MyPERTAMINA yang akunnnya dimiliki oleh pangkalan sebagai syarat untuk dapat menebus LPG tabung 3 Kg dengan jumlah kuota milik usaha mikro sementara untuk usaha mikro menggunakan data rumah tangga.

Untuk Harga Eceran Tertinggi (HET) di pangkalan sebagai pengecer resmi LPG 3 kg sebesar Rp.20.000,-/tabung sedangkan untuk warung yang bukan pengecer resmi Pertamina di masing-masing warung berbeda.

Pada tanggal 27 Februari 2026 Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga Pangan dan Mutu Pangan bersama Badan Pangan Nasional melaksanakan kegiatan monitoring yang di pimpin oleh ibu wakil bupati pringsewu dalam kegiatan tersebut ditemukan ada beberapa rodok yang harga penjualannya di atas Harga Eceran Tertinggi di Supermarket Chandra yaitu cabe merah keriting dengan harga Rp. 81.250, cabe rawit merah Rp. 80.000, dan Supermarket Alfamidi yaitu cabe merah keriting Rp. 96.899/kg, cabe rawit merah Rp. 108.900/kg, bawang merah Rp. 69.900, bawang putih Rp. 52.900

Pada tanggal 27 Februari 2026 pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Pekon Wonosari, Kecamatan Gadingrejo yang dibuka oleh Kepala FDinas Ketahanan Pangan, Perwakilan Bulog Provinsi Lampyng, dan perwakilan Badan Pangan NASional bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan keterjangkauan bahan pangan bagi masyarakat. Komoditas yang dijual meliputi beras, minyak goreng, Minyakita, gula pasir, tepung terigu, cabai merah, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras.

Kegiatan ini membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, terutama pada komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga seperti cabai dan bawang. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengendalikan tekanan inflasi daerah serta menjaga ketersediaan pasokan pangan di tingkat masyarakat.

Gerakan Pangan Murah

Kabupaten Pringsewu

Pada Tanggal 27 Februari 2026

Di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo

No	Komogitas	Quantum	Harga yang jual	Keterangan
1	Beras Medium	500 Kg	Rp. 11.000	Kg
2	Minyakita	380 liter	Rp. 15.000	Liter
3	Gula Pasir	380 Kg	Rp. 15.000	Kg
4	Telur Ayam ras	-	Rp. 25.000	Kg
5	Bawang Merah		Rp. 10.000	Pernbungkus
6	Bawang Merah		Rp. 10.000	Perbungkus
7	Bawang Putih		Rp. 10.000	Perbungkus
8	Tepung Terigu /Mokaf		Rp. 10.000	Kg

3.1.7 Pada tanggal 27 Februari 2026 pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Pekon Pujiharjo Kecamatan Pagelaran yang hadir oleh Wakil Bupati Pringsewu Perwakilan Bulog Provinsi Lampung, dan perwakilan Badan Pangan Nasional bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan keterjangkauan bahan pangan bagi masyarakat. Komoditas yang dijual meliputi beras, minyak goreng Minyakita, gula pasir, tepung terigu, cabai merah, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras.

Kegiatan ini membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, terutama pada komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga seperti cabai dan bawang. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengendalikan tekanan inflasi daerah serta menjaga ketersediaan pasokan pangan di tingkat masyarakat.

Gerakan Pangan Murah

Kabupaten Pringsewu

Pada Tanggal 27 Februari 2026

Di Pekon Pujiharjo Kecamatan Pagelaran

No	Komogitas	Quantum	Harga yang jual	Keterangan
1	Beras Medium	500 Kg	Rp. 11.000	Kg
2	Minyakita	380 liter	Rp. 15.000	Liter
3	Gula Pasir	380 Kg	Rp. 15.000	Kg
4	Telur Ayam ras	-	Rp. 25.000	Kg
5	Bawang Merah		Rp. 10.000	Pernbuingkus
6	Bawang Merah		Rp. 10.000	Perbungkus
7	Bawang Putih		Rp. 10.000	Perbungkus
8	Tepung Terigu /Mokaf		Rp. 10.000	Kg

3.1.8 Pada tanggal 05 Maret Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan bersama Forkopinda melaksanakan kegiatan monitoring pasar tradisional pasar Pagelaran dan Pasar Banyumas dan dihadiri oleh Wakil Bupati Pringsewu dalam kegiatan tersebut harga bahan pokok pangan adanya peningkatan harga namun masih relatif stabil harga beras medium Rp. 13.500, jagung Rp. 6.500 Kedelai Rp. 14.000, Gula pasir Rp. 18.000, cabai merah bewsar Rp. 26.000, cabai rawit hijau Rp. 55.000, cabai rawit merah Rp. 52.000 Bawang Merah Rp. 33.000, Bawang Putih Rp. 32.000, Daging Sapi Rp. 145.000, Daging Ayam Ras

Pada tanggal 06 Maret 2026, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Pekon Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo yang dibuka oleh Bupati Pringsewu, Perwakilan Bulog Provinsi Lampung, dan perwakilan Badan Pangan Nasional bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan keterjangkauan bahan pangan bagi masyarakat. Komoditas yang dijual meliputi beras, minyak goreng, Minyakita, gula pasir, tepung terigu, cabai merah, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras.

Kegiatan ini membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, terutama pada komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga seperti cabai dan bawang. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengendalikan tekanan inflasi daerah serta menjaga ketersediaan pasokan pangan di tingkat masyarakat.

Gerakan Pangan Murah

Kabupaten Pringsewu

Pada Tanggal 06 Maret 2026

Di Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo

No	Komoditas	Quantum	Harga yang jual	Keterangan
1	Beras Medium	500 Kg	Rp. 11.000	Kg
2	Minyakita	380 liter	Rp. 15.000	Liter
3	Gula Pasir	380 Kg	Rp. 15.000	Kg
4	Telur Ayam ras	-	Rp. 25.000	Kg
5	Bawang Merah		Rp. 10.000	Per/bks
6	Bawang Merah		Rp. 10.000	Per/bks
7	Bawang Putih		Rp. 10.000	Per/bks
8	Tepung Terigu /Mokaf		Rp. 10.000	Kg

3.1.10 Pada tanggal 06 Maret 2026 Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan bersama forkopinda melaksanakan kegiatan monitoring harga, ketersediaan pasokan di pasar tradisional pasar Sukoharjo dan Pasar Pringsewu dalam kegiatan tersebut beberapa harga komoditas berada di atas HET namun ada juga beberapa komoditas di bawah HET dan sesuai dengan HET dalam kegiatan tersebut di pimpin oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan, harga beras medium Rp. 13.500, jagung Rp. 6.500 Kedelai Rp. 14.000, Gula pasir Rp. 18.000, cabai merah bewsar Rp. 26.000, cabai rawit hijau Rp. 55.000, cabai rawit merah Rp. 52.000 Bawang Merah Rp. 33.000, Bawang Putih Rp. 32.000, Daging Sapi Rp. 145.000, Daging Ayam Ras Rp. 40.000 telur ayam ras Rp. 29.000, Minyak goreng kemasan Rp. 17.500 dan minyakita Rp. 18.500

3.1.11 Pada tanggal 11 Maret 2025 Tim Satuan Sapu Bersih Pelanggaran Harga, Keamanan dan Mutu Pangan Kanupaten Pringsewu melaksanakan kegiatan monitoring pasar tradisional dan pasar modern yang di pimping langsung Bupati Pringsewu, Bapnas, dan Forkopinda dalam kegiatan tersebut ditemukan adanya kemasan beras medium tanpa adanya merk

Pada tanggal 11 Maret 2026, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Pekon Sukoharjo 2 kecamatan Sukoharjo yang dibuka oleh Bupati Pringsewu, Perwakilan Bulog Provinsi Lampung, dan perwakilan Badan Pangan Nasional bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan keterjangkauan bahan pangan bagi masyarakat. Komoditas yang dijual meliputi beras, minyak goreng Minyakita, gula pasir, tepung terigu, cabai merah, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras.

Kegiatan ini membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, terutama pada komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga seperti cabai dan bawang. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengendalikan tekanan inflasi daerah serta menjaga ketersediaan pasokan pangan di tingkat masyarakat.

GERAKAN PANGAN MURAH

KABUPATEN PRINGSEWU

PADA TANGAL 11 MARET 2026

DI PEKON GSUKOHARJO 2 KECAMATAN SUKOHARJO

No	Komogitas	Quantum	Harga yang jual	Keterangan
1	Beras Medium	500 Kg	Rp. 11.000	Kg
2	Minyakita	380 liter	Rp. 15.000	Liter
3	Gula Pasir	380 Kg	Rp. 15.000	Kg
4	Telur Ayam ras	-	Rp. 25.000	Kg
5	Bawang Merah		Rp. 10.000	Pernbuingkus
6	Bawang Merah		Rp. 10.000	Perbungkus
7	Bawang Putih		Rp. 10.000	Perbungkus
8	Tepung Terigu /Mokaf		Rp. 10.000	Kg

2.2. KETERSEDIAAN PASOKAN

Ketersediaan pasokan dalam pengendalian inflasi daerah merupakan salah satu pilar utama dalam strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) yang bertujuan untuk menjamin kecukupan stok bahan pokok, khususnya pangan strategis. Upaya ini dilakukan untuk menjaga stabilitas harga melalui penguatan keseimbangan antara suplai dan permintaan, sinergi antar daerah, pemantauan produksi, serta peningkatan cadangan pangan guna mengantisipasi potensi kelangkaan.

Adapun pelaksanaan kegiatan dalam rangka mendukung ketersediaan pasokan pada Triwulan I Tahun 2026 di Kabupaten Pringsewu, antara lain:

Pemberian Bantuan Benih Padi Varietas Unggul Dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi serta menjaga ketersediaan beras di Kabupaten Pringsewu, Dinas Pertanian telah mengusulkan bantuan benih padi melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Nomor 500.6.10.1/65/KPTS/D.18/III/2026. Menindaklanjuti usulan tersebut, Kementerian Pertanian melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu telah merealisasikan penyaluran bantuan benih padi sebanyak 106 ton untuk mendukung kegiatan budidaya pada lahan sawah seluas 4.240 hektar.

- 3.2.1 Bantuan benih tersebut disalurkan kepada 268 kelompok tani yang tersebar di 9 kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Adapun varietas yang diberikan adalah Inpari 32, yang memiliki keunggulan berupa ketahanan terhadap serangan wereng batang coklat (WBC) serta potensi hasil produksi yang relatif tinggi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi, menjaga kesinambungan produksi, serta memperkuat ketersediaan pasokan beras sebagai komoditas strategis dalam pengendalian inflasi daerah.'

:

3.2.2 Kegiatan Panen Raya Padi Sehat di Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo pada tanggal 11 Maret 2026 dihadiri oleh Bapak Bupati Pringsewu Riyanto Pamungkas bersama TOID KABUPATEN Pringsewu telah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan perkiraan hasil panen mencapai ± 42 ton, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan daerah serta meningkatkan kesejahteraan petani

Bottom of Form

Kelancaran distribusi dalam pengendalian inflasi daerah adalah kondisi di mana proses penyaluran barang, khususnya komoditas pangan strategis, dari daerah produsen ke konsumen berlangsung tepat waktu, merata, efisien, dan tanpa hambatan, sehingga tidak menimbulkan kelangkaan maupun lonjakan harga di Kabupaten Pringsewu.

Pada tanggal 12 Januari 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu bersama Perum Bulog telah melaksanakan perjanjian kerjasama sebagai bagian dari upaya strategis dalam menjaga stabilitas harga serta menjamin ketersediaan bahan pokok di masyarakat. Kerjasama ini diharapkan dapat memperkuat koordinasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu dan Perum Bulog dalam mengantisipasi fluktuasi harga serta potensi kelangkaan barang, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi optimal, merata dan berkelanjutan.

komunikasi yang efektif dalam pengendalian inflasi adalah proses penyampaian informasi yang jelas, tepat waktu, terkoordinasi, dan mudah dipahami antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat guna menjaga kestabilan harga serta mendukung stabilisasi harga.

3.2.3 Dalam rangka pelaksanaan program kerja pengendalian inflasi daerah kabupaten pringsewu pada tanggal 14 Januari 2026 melaksanakan rapat Program Kerja Unggulan Pengendalian Inflasi daerah yang di pimpin oleh Bupati Pringsewu

3.3.4 Dalam rangka pelaksanan Gerakan Pangan Murah (GPM) menghadapi bulan suci rahmadhan Tim Pengendalian Inflasi melaksanakan rapat rencana pelaksaan Gerakan pangan murah yang di dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 tang di pimpin oleh ibu wakil bupati pringswu yang beetempat di ruang rapat bupati pringsewu

Pada tanggal 5-7 Februari 2026, Pemerintah Provinsi Lampung menyelenggarakan kegiatan Capacity Building yang bertempat di Hotel Hazanah, Bandar Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam (SDA) dari seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Lampung sebagai upaya memperkuat koordinasi dan sinergi antar daerah.

3.3.5 Kegiatan Capacity Building ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kapasitas, serta peran aktif seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam menjaga stabilitas harga dan pengendalian inflasi di daerah. Selain itu, forum ini juga menjadi wadah diskusi dan pertukaran informasi terkait berbagai strategi dan kebijakan yang telah maupun akan dilaksanakan.

Dalam rangkaian kegiatan tersebut, dibahas secara mendalam penyusunan Program Kerja Unggulan TPID Tahun 2026 yang diarahkan pada penguatan langkah-langkah konkret dan inovatif dalam pengendalian inflasi. Tidak hanya itu, peserta juga melakukan persiapan pelaporan TPID Award Tahun 2025, termasuk penyempurnaan data dukung, dokumentasi kegiatan, serta pemaparan capaian kinerja masing-masing daerah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun komitmen yang lebih kuat serta keselarasan program kerja antar TPID di Provinsi Lampung, sehingga upaya pengendalian inflasi dapat berjalan lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.

3.3.6

ada tanggal 10 Februari 2026 Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam rangka persiapan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) di Provinsi Lampung melaksanakan kegiatan rapat High Level Meeting bertempat di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung di Pimpin oleh Gubernur Provinsi Lampung dan dihadiri oleh Bupati Pringsewu Bapak Riyanto Pamungkas .

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah berjalan secara terkoordinasi dan efektif. Sinergi antar perangkat daerah, instansi vertikal, serta pemangku kepentingan terkait memberikan kontribusi positif terhadap upaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok.

Strategi pengendalian inflasi melalui pendekatan **4K** (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif) telah dilaksanakan secara konsisten. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan dilakukan secara rutin, sehingga potensi gejolak harga dapat diantisipasi lebih dini. Pelaksanaan pasar murah dan penguatan cadangan pangan daerah dinilai efektif dalam menekan kenaikan harga pada komoditas strategis.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain ketergantungan pasokan dari daerah lain, fluktuasi harga akibat faktor musiman, serta keterbatasan sarana distribusi. Hal tersebut memerlukan penguatan koordinasi antar wilayah serta peningkatan peran sektor produksi lokal untuk menjaga stabilitas pasokan.

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi daerah. Ke depan, diperlukan penguatan kebijakan yang lebih terintegrasi, peningkatan efektivitas program berbasis data, serta optimalisasi peran TPID agar pengendalian inflasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

- Pada tanggal **03, 13, 27 Februari 2026**, Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga, Keamanan, dan Mutu Pangan melaksanakan kegiatan monitoring harga dan ketersediaan bahan pangan di **Pasar Gadingrejo**. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan stabilitas harga serta kepatuhan pedagang terhadap ketentuan harga yang telah ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan hasil monitoring di lapangan, ditemukan **3** toko yang menjual minyak goreng rakyat merek Minyakita dengan harga di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pedagang yang belum sepenuhnya mematuhi ketentuan harga yang berlaku.

Temuan tersebut mengindikasikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain

- keterbatasan pasokan di tingkat pengecer, rantai distribusi yang kurang optimal, serta masih terbatasnya pemahaman pedagang terkait kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET). Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka berpotensi mendorong kenaikan harga komoditas pangan lainnya serta memberikan tekanan terhadap inflasi daerah.
- pelaksanaan pengendalian inflasi daerah melalui kegiatan monitoring pasar telah berjalan dengan baik sebagai bentuk pengawasan harga dan ketersediaan pangan. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pengawasan, peningkatan koordinasi antar instansi terkait, serta upaya pembinaan kepada pedagang agar mematuhi ketentuan harga yang berlaku

Tindaklanjuti hasil monitoring harga dan ketersediaan bahan pangan oleh Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga, Keamanan, dan Mutu Pangan pada tanggal 03 Februari 2026 di Pasar Gadingrejo, yang menemukan adanya penjualan minyak goreng rakyat merek Minyakita di atas Harga Eceran Tertinggi (HET), maka beberapa langkah tindak lanjut yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tegoran kepada pedagang
Tim memberikan teguran dan pembinaan kepada pedagang yang menjual minyak goreng rakyat di atas HET agar mematuhi ketentuan harga yang telah ditetapkan pemerintah
2. Pembinaan dan sosialisasi
Melakukan sosialisasi kepada pedagang terkait kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) serta pentingnya menjaga stabilitas harga komoditas pangan di tingkat pasar.
3. Koordinasi dengan distributor dan agen

Pemerintah daerah berkoordinasi dengan distributor dan agen untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi minyak goreng rakyat sehingga harga di tingkat pengecer dapat kembali stabil

4 Monitoring dan pengawasan secara berkala

Melaksanakan kegiatan monitoring harga dan ketersediaan bahan pangan secara berkala di pasar tradisional guna memastikan tidak terjadi kembali pelanggaran harga.

5 Pelaporan kepada TPID Kabupaten

Hasil monitoring dan tindak lanjut kegiatan dilaporkan kepada Tim Pengendalian Inflasi Daerah sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan kebijakan pengendalian inflasi daerah

- Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan serta mendukung pengendalian inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan kegiatan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** di beberapa wilayah.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada:

- 13 Februari 2026 di Pekon Wonosari, Kecamatan Gadingrejo
- 26 Februari 2026 di Pekon Tulung Agung, Kecamatan Gadingrejo
- 27 Februari 2026 di Pekon Pagelaran, Kecamatan Pagelaran
- 03 Maret 2026 di Pekon Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo
- 10 Maret 2026 di Pekon Fajar Agung, Kecamatan Pagelaran

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah bertujuan untuk menyediakan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga komoditas pangan strategis di tingkat daerah.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, secara umum program Gerakan Pangan Murah memberikan dampak positif terhadap upaya pengendalian inflasi daerah, antara lain membantu masyarakat memperoleh bahan pangan pokok dengan harga lebih terjangkau, menjaga stabilitas harga komoditas pangan strategis, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan jumlah komoditas yang tersedia, cakupan wilayah kegiatan yang masih terbatas, serta perlunya peningkatan koordinasi antar instansi dalam pelaksanaan kegiatan stabilisasi harga.

- Pada tanggal 05 dan 6 Maret 2026 Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan kegiatan monitoring harga dan ketersediaan pasokan menjelang Hari Raya Idul Fitri dalam kegiatan tersebut ditemukan beras tanpa registrasi PSATPDUK ini menunjukkan masih adanya pelaku usaha yang belum memenuhi standar keamanan pangan dan berpotensi pada resiko kualitas dan legitas produk dan ditemukan Minyakita di atas HET ini menunjukkan indikasi ketidaksesuaian kebijakan harga pemerintah dan berpotensi merugikan konsumen dan memicu inflasi .

Langkah yang harus dilakukan :

- Teguran lisan dan pembinaan dan dilakukan pengawasan lebih intensif , jika

- pelanggaran berulang dilakukan penindakan
- Fasilitas pengurusan ijin
- Rencana pemantuan ulang menjelang Hari Raya Idul Fitri

Dari hasil monitoring tersebut :

1. stabilitas harga tetap terjaga, meskipun terdapat beberapa komoditas diatas HET
2. Ketersedian bahan pokok cukup, namun ada beberapa komoditas dengan stok rendah yang perlu diantisipasi.
3. Pelanggaran registrasi masih ditemukan, terutama pada minyak goreng dan regritrasi produk
4. Menjelang Hari Raya Idul Fitri terdapat potensi kenaikan harga seperti Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Cabe Rawit Merah, Cabe Rawit Hijau, Tellur Ayam Ras, dan Cabe Merah Besar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Dalam rangka memperkuat efektivitas pengendalian inflasi daerah, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Pringsewu perlu terus meningkatkan sinergi kebijakan yang berkelanjutan dan berbasis data. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang perlu dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Penguatan Ketersediaan Pasokan Pangan

Mendorong peningkatan produksi pangan lokal melalui pengembangan sentra produksi, pemanfaatan lahan pekarangan, serta dukungan sarana dan prasarana pertanian guna mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.

2. Menjaga Keterjangkauan Harga

Melanjutkan dan mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar murah, subsidi ongkos distribusi, serta stabilisasi harga pada komoditas pangan strategis terutama pada periode rawan inflasi.

3. Peningkatan Kelancaran Distribusi

Memperkuat koordinasi lintas daerah dan pengawasan jalur distribusi guna mencegah hambatan logistik, keterlambatan pasokan, serta praktik penimbunan yang berpotensi memicu kenaikan harga.

4. Penguatan Sistem Pemantauan Harga dan Pasokan

Mengoptimalkan sistem monitoring harga berbasis data dan teknologi informasi agar TPID dapat melakukan respons kebijakan secara cepat dan tepat sasaran.

5. Peningkatan Komunikasi Efektif kepada Masyarakat

Memperkuat diseminasi informasi perkembangan harga dan ketersediaan pangan serta mengedukasi masyarakat mengenai pola konsumsi bijak untuk menekan tekanan inflasi.

6. Penguatan Kelembagaan TPID

Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, koordinasi lintas sektor, serta perencanaan program pengendalian inflasi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan rekomendasi kebijakan tersebut, diharapkan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu dapat berjalan lebih efektif, menjaga stabilitas harga, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

1. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan dalam rangka memperkuat pengendalian inflasi daerah antara lain:
2. Meningkatkan frekuensi pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah di berbagai wilayah yang berpotensi mengalami kenaikan harga komoditas pangan.
3. Menambah variasi komoditas pangan yang disediakan dalam kegiatan Gerakan Pangan Murah, terutama komoditas strategis yang berkontribusi terhadap inflasi seperti beras, minyak goreng, gula pasir, telur, cabai, dan bawang.
4. Memperkuat koordinasi dengan distributor, kelompok tani, dan pelaku usaha pangan guna memastikan kelancaran pasokan bahan pangan di daerah.
5. Melakukan monitoring harga pangan secara rutin di pasar tradisional maupun pasar modern untuk mendeteksi potensi kenaikan harga secara dini.
6. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan stabilisasi harga pangan agar partisipasi masyarakat dapat lebih optimal.

Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah, Pemerintah Kabupaten Pringsewu bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah akan terus melakukan monitoring harga dan ketersediaan bahan pangan secara berkala serta meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan pangan di daerah.

Selain itu, kegiatan stabilisasi harga seperti Gerakan Pangan Murah akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan terutama pada periode-periode tertentu yang berpotensi mengalami peningkatan harga komoditas pangan.

- Melakukan **operasi pasar** untuk komoditas yang di atas HET (minyak, gula, kedelai).
- Memperkuat **pengawasan distribusi Minyak Kita** agar sesuai HET.
- Mendorong percepatan **registrasi PSAT** bagi pelaku usaha.
- Menjaga stok komoditas rawan melalui **koordinasi dengan distributor dan daerah pemasok**.
- Intensifikasi pemantauan menjelang **Hari Besar Keagamaan (Idul Fitri)**

tindak lanjut :

1. Melaksanakan operasi pasar untuk komoditas yang di atas HET (minyak goreng, gula, kedelai).

Melakukan pengawasan dan teguran kepada pedagang yang menjual di atas HET serta yang belum memiliki registrasi PSAT.

3. Melakukan pembinaan dan pendampingan pengurusan izin (PSAT) bagi pelaku usaha.
4. Menjaga ketersediaan stok komoditas rawan (kedelai, cabai, daging sapi) melalui koordinasi dengan pemasok.
5. Meningkatkan pemantauan harga dan stok secara rutin menjelang Idul Fitri.